



Penerapan Proyek Papan Diagram Batang (Padita) untuk Meningkatkan Kemampuan Gotong Royong (P5) Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 02 Madiun Lor Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024

Devy Fidiawanti ✉, (Universitas PGRI Madiun)

Fida Chasanatun, (Universitas PGRI Madiun)

Yesi Novita Adisatriyani, (SD Negeri 02 Madiun Lor)

✉ devyfidiaa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan proyek papan diagram batang (PADITA) terhadap kemampuan gotong royong (P5) peserta didik kelas 5 SD Negeri 02 Madiun Lor pada materi diagram batang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah 2 siklus pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan dalam 4 tahapan yang berurutan: perencanaan, implemtasi, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas 5 SD Negeri 02 Madiun Lor yang berjumlah 10 peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan disajikan berupa grafik dan tabel. Hasil yang diperoleh dari penelitian, ditemukan peningkatan kemampuan gotong royong peserta didik. Peningkatan tersebut diperoleh berdasarkan nilai rata-rata kelas siklus I yaitu 57,2 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,3. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek papan diagram batang (PADITA) efektif meningkatkan kemampuan gotong royong peserta didik kelas 5 SD Negeri 02 Madiun Lor.

Kata kunci: Proyek, Gotong Royong, Diagram Batang, Matematika



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting pada suatu bangsa. Menurut Rohmah, Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran. Dalam Undang- Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya tujuan inilah yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan pengembangan di dalam proses pembelajaran.

Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pentingnya pendidikan karakter ini bahkan Presiden Joko Widodo secara khusus mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah program yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk pelajar Indonesia yang memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus berupaya untuk memperbaiki karakter pelajar Indonesia dengan program Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kemampuan global dan berperilaku berdasarkan amanat Pancasila, yang memiliki ciri: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila berperan untuk membentuk dan membina karakter serta perilaku yang sesuai dengan kepribadian bangsa, karena banyak perilaku yang menyimpang sehingga perlu ditanamkan kesadaran sebagai upaya meningkatkan atau memperbaiki karakter. Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran peserta didik kelas 5 SD Negeri 02 Madiun Lor, ditemukan bahwa peserta didik kurang dalam penerapan karakter pelajar Pancasila khususnya pada karakter gotong royong yang meliputi aspek kerjasama, komunikatif dan ketulusan. Hal tersebut terlihat pada pembelajaran di kelas dimana peserta didik cenderung individualis dan enggan bekerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik juga kurang komunikatif baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Peserta didik cenderung malu- malu dan enggan menjawab jika guru memberikan pertanyaan secara lisan. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, peserta didik juga cenderung mengerjakan secara mandiri tanpa melibatkan diskusi dengan rekan kelompoknya. Permasalahan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas. Menurut wali kelas, 8 dari 10 peserta didik kurang dalam hal gotong royong dengan peserta didik lainnya.

Terdapat penelitian yang relevan dengan permasalahan implementasi Profil Pelajar Pancasila pada dimensi gotong royong dalam pembelajaran. Penelitian dengan judul “Implementasi PjBL dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Materi Pembelajaran Pertumbuhan Mahluk Hidup Siswa Kelas IIIB MI Sunan Muria Poncokusumo Kabupaten Malang” yang ditulis oleh Widayanto dan Anis Farida memperoleh kesimpulan implementasi PjBL dalam proses belajar mengajar efektif mampu meningkatkan nilai nilai karakter Pancasila murid pada elemen gotong royong, kreatif dan bernalar kritis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah 2 siklus pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan dalam 4 tahapan yang berurutan: perencanaan, implemtasi, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas 5 SD Negeri 02 Madiun Lor yang berjumlah 10 peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik laki-

laki dan 6 peserta didik perempuan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar pengamatan dengan dilengkapi rubrik yang memuat indikator dan kriteria perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan berupa grafik dan tabel.

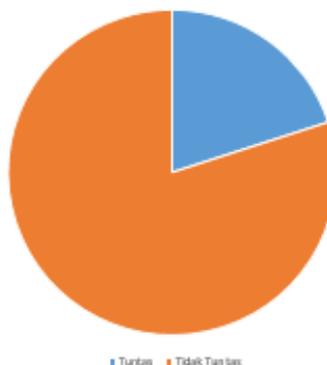
HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan gotong royong peserta didik kelas 5 SD Negeri 02 Madiun Lor tahun pelajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaannya penelitian ini memerlukan waktu selama 2 bulan 1 minggu terhitung dari 21 Maret- 21 Mei 2024. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam 2 kali siklus pembelajaran dengan tahapan prosedur penelitian yang dilaksanakan yaitu: perencanaan, implemtasi, observasi dan refleksi. Siklus I diawali dengan tahap perencanaan dengan merancang perangkat ajar meliputi modul ajar, media ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi serta lembar penilaian. Praktek pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran siklus I berlangsung diperoleh data sebagai berikut.

TABEL 1. Hasil observasi karakter gotong royong siklus I

Kategori	Jumlah	Prosentase	Rerata
Tuntas	2	20	57,2
Tidak tuntas	8	80	

Jika tabel di atas disajikan dalam bentuk diagram hasil observasi perilaku gotong royong pra siklus maka seperti berikut.



GAMBAR 1. Hasil observasi karakter gotong royong siklus I

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yaitu 75% serta memperoleh nilai ≥ 70 . Dimana jumlah ketuntasan observasi perilaku gotong royong peserta didik klasikal pada siklus I sebanyak 20% atau hanya 2 peserta didik yang tuntas dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti test sebanyak 10 peserta didik dan nilai rata-rata 57,2. Hal ini berarti hasil observasi karakter gotong royong peserta didik secara klasikal pada siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan.

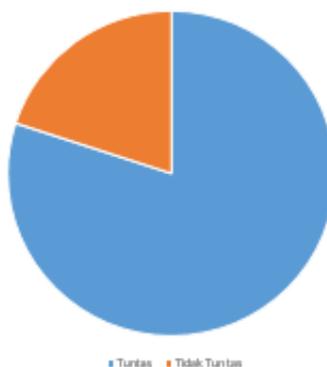
Siklus II merupakan upaya peneliti memperbaiki kelemahan- kelemahan yang peneliti temukan pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk memperbaiki Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirasa masih kurang merangsang peserta didik dalam menerapkan dimensi gotong royong. Sehingga pada siklus II ini, peneliti merancang LKPD kelompok dengan mengintegrasikan proyek yang peneliti sebut papan diagram batang (PADITA). Praktek

pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024. Selama jalannya proses pembelajaran siklus II, peneliti mendapatkan hasil data observasi sebagai berikut.

TABEL 2. Hasil observasi karakter gotong royong siklus II

Kategori	Jumlah	Prosentase	Rerata
Tuntas	8	80	82,3
Tidak tuntas	2	20	

Jika tabel di atas disajikan dalam bentuk diagram hasil observasi perilaku gotong royong siklus II maka seperti berikut.



GAMBAR 2. Hasil observasi karakter gotong royong siklus II

Berdasarkan data hasil observasi perilaku gotong royong peserta didik pada siklus II sudah terpenuhi pada indikator keberhasilan klasikal yaitu 75% serta memperoleh nilai ≥ 70 . Pada siklus II jumlah ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebanyak 8 peserta didik (80%) tuntas dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 10 orang dan nilai rata-rata 82,3. Hal ini berarti jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga siklus dapat dihentikan.

PEMBAHASAN

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisa deskriptif kuantitatif dimana suatu teknik pengolahan data yang bertujuan untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data dalam bentuk tulisan. Analisis yang digunakan terhadap aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah: 1) Menggunakan rubrik dengan skala 1 sampai dengan 4 untuk menentukan skor pada tiap perilaku peserta didik.. 2) Menghitung data yang didapat peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil observasi perilaku gotong royong karakter gotong royong peserta didik secara klasikal, peneliti menggunakan analisis rerata dengan rumus:

$$\text{Nilai rata – rata klasikal} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan :

- $\sum N$ = Jumlah nilai peserta didik
- n = Jumlah peserta didik

Menurut Trianto, pelaksanaan tindakan berhasil dilaksanakan apabila rata-rata hasil observasi perilaku gotong royong peserta didik mengalami peningkatan dan hasil ketuntasan belajar peserta didik memenuhi indikator ketuntasan ≥ 70 serta target yang telah ditentukan secara klasikal 75%. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain yang menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran apabila prosentase keberhasilan pembelajaran peserta didik secara klasikal memenuhi 75%.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti tuliskan hasil penilaian klasikal siklus I dan siklus II pada tabel berikut.

TABEL 3. Rekapitulasi hasil observasi perilaku gotong royong per siklus

Kategori	Rata- rata Nilai	Prosentase	Keterangan
Siklus I	57,2	20	Belum tuntas
Siklus II	82,3	80	Tuntas

Selanjutnya, pada Buku Panduan untuk Penilaian Sekolah Dasar dijelaskan bahwa predikat hasil observasi perilaku peserta didik berdasarkan nilai KKM 70 adalah sebagai berikut:

TABEL 4. Predikat hasil observasi perilaku gotong royong peserta didik berdasarkan nilai KKM 70

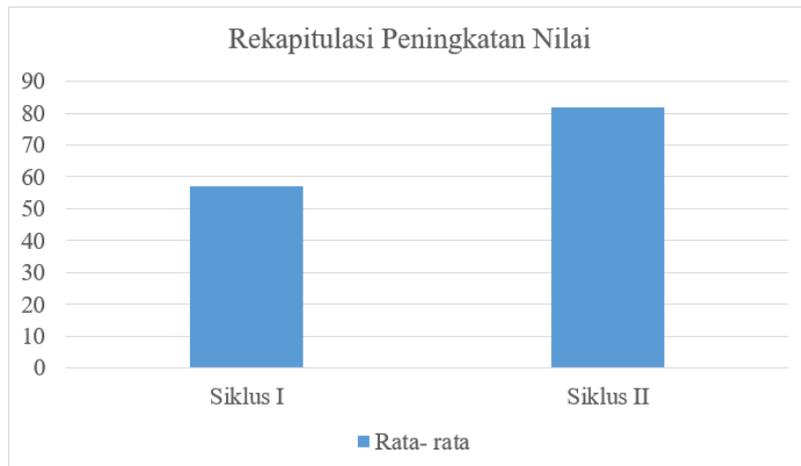
Interval	Predikat
<70	Belum Berkembang (BB)
70- 80	Mulai Berkembang (MB)
81- 91	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
92- 100	Sangat Berkembang (SB)

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti tuliskan rekapitulasi predikat hasil observasi perilaku peserta didik secara klasikal berdasarkan KKM 70 sebagai berikut.

TABEL 5. Rekapitulasi predikat hasil observasi perilaku gotong royong peserta didik berdasarkan nilai KKM 70

Kategori	Nilai rata- rata klasikal	Predikat
Siklus I	57,2	Belum Berkembang(BB)
Siklus II	82,3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Selanjutnya untuk memudahkan perbandingan perolehan hasil observasi perilaku gotong royong peserta didik secara klasikal pada siklus I dan siklus II disajikan gambar diagram batang.



GAMBAR 3. Rekapitulasi peningkatan nilai rata-rata klasikal pada siklus I dan siklus II

Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata klasikal hasil observasi perilaku gotong royong peserta didik pada siklus I sebesar 57,2 menjadi 82,3 pada siklus II yang berarti meningkat sebesar 25,1 poin.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian, ditemukan peningkatan kemampuan gotong royong peserta didik. Peningkatan tersebut diperoleh berdasarkan nilai rata-rata klasikal siklus I dengan skor 57,2 meningkat pada siklus II menjadi 82,3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan proyek papan diagram batang (PADITA) efektif meningkatkan kemampuan gotong royong peserta didik kelas 5 SD Negeri 02 Madiun Lor tahun pelajaran 2023/2024.

Selanjutnya dari jalannya penelitian, direkomendasikan bagi pembaca untuk melakukan penelitian guna meningkatkan elemen kompetensi karakter Pancasila lainnya, seperti pada elemen mandiri, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, kreatif, berakhlak mulia, maupun bernalar kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y. (2015). Revitalisasi Pendidikan Karakter di Era Modernisasi. Proseding Seminar Nasional Pendidikan. Universitas Bengkulu FKIP JIP PGSD.
- Kemendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Kemmis, S., & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Noppitasari, N., Riyadi & Budiarto, T. Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV di sekolah dasar. Volume 11, Nomor 6, *Didaktika Dwija Indria* 12-17. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/77729/44475>
- Rabudin. Indikator Keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Detik Penelitian*. Retrieved from <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/indikator-keberhasilan-dalam-penelitian-ptk.html?m=1>
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Model Penilaian Karakter*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. Retrieved from <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-7>
- Widiyanto & Farida A. (2022). *Implementasi PJBL dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Materi Pembelajaran Pertumbuhan Mahluk Hidup Siswa Kelas IIIB MI Sunan*

Muria Poncokusumo Kabupaten Malang. Jurnal Perspektif, Vol. 15, No. 2, Desember 2022. Retrieved from
https://www.researchgate.net/publication/372080213_IMPLEMENTASI_MODEL_PEMBELAJARAN_PROBLEM_BASED_LEARNING_PjBL_UNTUK_MENINGKATKAN_NILAI-NILAI_KARAKTER_PELAJAR_PANCASILA